

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Setyosari (pada buku Danu) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menyajikan tanggapan dan perilaku subjek dengan menggunakan metode observasi, wawancara (interview), analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya. Penelitian kualitatif, di sisi lain, adalah penelitian yang biasanya digunakan untuk menganalisis kehidupan, perilaku, dan aktivitas sosial masyarakat, menurut Kirk dan Miller (dalam buku Danu).

Menurut Lexy J. Moloeng yang mengartikan penelitian kualitatif selaku penelitian yang bertujuan agar mengetahui gejala akan apa yang dirasakan subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dalam buku Danu Eko Agustinova. Secara holistik, dengan bantuan deskripsi verbal dan tertulis, dalam letak natural tertentu, dan pada penerapan dari teknik organik. Nasution mengklaim bahwa karena penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alam atau alami, maka kadang disebut sebagai penelitian naturalistik. Menurut sejumlah sudut pandang profesional, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berpijak pada aliran pemikiran postpositivis, yang menekankan ciri-ciri pemahaman menyeluruh terhadap suatu fenomena. Karena prosedur kualitatif berpandangan jika karakter terhadap problem bakal berlainan dengan karakter gejala lain-lain, maka metode penelitian ini menggunakan alat analisis yang mendalam, khususnya melihat masalah satu per satu. Pendekatan ini

memiliki tujuan agar memperoleh pengetahuan yang meluas terhadap sesuatu masalah daripada membuat generalisasi.<sup>1</sup>

## **B. Subyek Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, seseorang yang diperiksa dikenal sebagai informan, yang akhirnya menjadi teman bahkan konsultan untuk membantu peneliti mengumpulkan data yang mereka butuhkan. Menurut penjelasan sebelumnya, pemilihan sampel untuk dijadikan informan tidak mendukung pendekatan probabilistic sampling; sebaliknya, hal itu dilakukan sesuai dengan harapan informasi yang dibutuhkan. Criterion based sampling menggambarkan proses pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Subjek informan harus diidentifikasi secara spesifik, dan setiap aspek identitasnya harus dicatat dengan cermat, termasuk usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tempat di masyarakat atau tempat kerja. Hal ini berkaitan dengan keakuratan dan kemanfaatan data yang ditemukan melalui kegiatan triangulasi atau validasi data. Interaksi antara informan dan topik penelitian adalah aspek lain yang perlu dicermati.

Dalam buku Salim, Spradley mencatat bahwa keterlibatan informan dalam masalah yang sedang dievaluasi hanya mungkin jika mereka tidak melupakan hal-hal spesifik yang krusial dan tidak berbicara dalam bahasa berbeda yang spesifik untuk konteks budaya.

Dalam buku Salim, Spradley juga menekankan perlunya memilih informan pertama yang memiliki pengetahuan tentang sudut pandang dan latar budaya yang tidak dikenal oleh peneliti. Dalam kasus lain di mana peneliti dapat

---

<sup>1</sup> Danu Eko Agustinova. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Calpulis, Yogyakarta, h. 10-11

mewawancarai informan, mereka harus tersedia selama beberapa jam setiap minggu. Menggunakan lebih dari satu informan, memantau perkembangan mereka, dan mengantisipasi mereka adalah strategi untuk mengatur waktu sedemikian rupa sehingga subjek meluangkan waktu karena peneliti benar-benar peduli pada mereka. Lebih lanjut, Spradley (dalam buku Salim) menggarisbawahi bahwa peneliti akan menghadapi informan yang tidak menilai pengalaman budayanya sendiri dari sudut pandang orang lain melainkan dari sudut pandang pengalamannya sendiri.<sup>2</sup>

### C. Teknik Pengumpul Data

Pada penelitian kualitatif penulis juga memiliki peran menjadi instrumen penelitian. Peneliti harus dapat berinteraksi dengan objek penelitian (masyarakat) sebagai bagian dari proses pengumpulan data yang sedang berlangsung. Dalam arti literal, peneliti melakukan pendekatan alamiah dan memperhatikan tanda-tanda yang mungkin dilihat, didengar, dirasakan, dan dipikirkan. Ketepatan, ketepatan, detail, kelengkapan, dan keluwesan pencatatan informasi yang menjadi pertimbangan di lapangan merupakan faktor yang juga menentukan keberhasilan peneliti. Para peneliti sendiri akan mengalami ketidakakuratan pencatatan data lapangan, dan akan sulit untuk menganalisis dan mencapai hasil penelitian.

Tujuan yang diperiksa untuk mengumpulkan data kualitatif terhubung dari latar belakang sosial. Spradley mengklarifikasi “setiap keadaan bersosial terbagi menjadi tiga unsur pokok diantaranya lokasi, subjek, dan objek aktivitas”. Bisa

---

<sup>2</sup> Salim, Syahrudin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Penerbit CitaPustaka Media, Bandung, h. 142-144.

diketahui jika suatu kondisi bersosial terbagi menjadi tiga elemen diantaranya lokasi, subjek, dan objek kegiatan dari elemen pokok terjadinya penelitian.

Wawancara, observasi, dan dokumen digunakan untuk memperoleh data kualitatif, sesuai dengan Lincoln & Guba (dalam buku Salim) (catatan atau arsip). Untuk mengumpulkan data penting untuk topik penelitian, observasi partisipan, tinjauan dokumen, dan observasi partisipan bekerja bersama-sama dan mendukung satu sama lain. Catatan lapangan menyediakan data yang dikumpulkan.

### **1. Observasi Berperan Serta**

Makna suatu kejadian dari lingkungan tertentu dapat diungkapkan melalui pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipatif, yang sangat penting untuk penelitian kualitatif. Observasi partisipatif digunakan terhadap pengamatan subjek penelitian, contohnya lokasi tertentu dari suatu organisasi, sekelompok orang, atau kegiatan sekolah tertentu.

Pada perjalanan observasi, pengamat (observer) dapat berperilaku menjadi mengamati dengan cara tidak terlibat pada aktivitas subjek. Namun, ada sedikit perbedaan antara peneliti dan subjek ketika pengamat mengambil bagian dalam aktivitas subjek.

Ada kemungkinan saat pertama kali melakukan observasi, Anda akan menemui beberapa kesulitan. Bogdan dan Biken memberikan sejumlah rekomendasi untuk memastikan keberhasilan tahap awal di lapangan, antara lain:

- a. Tidak memperdulikan bagaimana yang akan berjalan di lokasi.

Dikarenakan bagaimana yang akan dirasakan penulis di lokasi merupakan elemen dan struktur penelitian.

- b. Mengatur permulaan kedatangan agar masyarakat setempat yang bakal diperkenalkan kepada peneliti.
- c. Tidak bergerak terlalu giat melakukan penyelesaian kinerja masyarakat di hari pertama.
- d. Jangan terlalu statis. Lakukan bakat dan minat yang telah dipelajari, dan jangan banyak menyampaikan pertanyaan karena akan menjadi banyaknya perbedaan tanggapan.
- e. Bersikap ramah. Jika memperkenalkan diri kepada masyarakat sebaiknya tersenyum dan berperilaku baik. Katakanlah salam jika berjumpa di jalan sapa dengan ramah.

Karena peneliti dan subjek sama-sama hadir pada awal pengamatan hingga hubungan positif terjalin, karakter keduanya tidak bisa dibedakan dalam mengamati yang berkelanjutan. Selanjutnya, untuk menghindari penyimpangan dari tujuan utamanya, peneliti mengisolasi diri dari lingkungan subjek. Kapasitas untuk beradaptasi dengan subyek dunia sangat penting untuk keberhasilan seorang peneliti.

Observasi partisipatif terjadi dalam konteks sosial tertentu, sehingga salah satu tugas kunci dalam hal ini adalah mengevaluasi pilihan konteks sosial yang sesuai untuk tujuan penelitian kualitatif.

## **2. Wawancara**

Untuk menyaring informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, dilakukan wawancara kepada responden yang menjadi sumber data dan informasi. Wawancara, menurut Bogdan dan Biklen (dalam buku Salim), ialah pembicaraan

yang disengaja, biasanya antara dua orang (tetapi terkadang lebih), dipandu oleh salah satu dari mereka dengan tujuan mengumpulkan informasi.

Dengan kata lain, menurut Lexy J. Moloeng, wawancara dilaksanakan bagi mengkonstruksi informasi tentang orang, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, perhatian, dan komitmen lainnya; merekonstruksi kesimpulan seperti yang dialami di masa lalu; memproyeksikan kesimpulan seperti yang diharapkan akan dialami di masa depan; dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun non-manusia (*triangulasi*).

Dalam penelitian kualitatif, strategi pengumpulan data wawancara dapat dimanfaatkan selain metode observasi partisipatif. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih di mana pewawancara mengajukan pertanyaan. Selain metode pengumpulan data lainnya, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan sebagainya, teknik wawancara dapat digunakan sebagai taktik pendukung.

Proses melakukan wawancara dimulai dengan percakapan pengantar yang membangun hubungan positif antara peneliti dan subjek sebelum beralih ke masalah yang diantisipasi dengan menjelaskan tujuan penelitian dan meyakinkan subjek bahwa informasi yang dibagikan akan dirahasiakan.

Wawancara tertutup dan terbuka dapat dibedakan berdasarkan strukturnya. Berbeda dengan wawancara terbuka yang memberikan keleluasaan kepada subjek dan mendorong subjek untuk berbicara dengan bebas, wawancara tertutup dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang secara khusus berkaitan dengan topik yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti dihibau untuk tidak berkonsentrasi pada salah satu dari dua jenis wawancara ketika melakukan penelitian kualitatif. Salah satu hal utama yang ditunjukkan oleh contoh ini adalah bahwa wawancara berjalan dengan baik, terlihat dari kebebasan dan kemudahan subjek dalam mengungkapkan pendapatnya. Para peneliti didesak untuk fokus pada topik yang ada, mengajukan pertanyaan spesifik, dan menjauhi mereka yang hanya bisa menjawab "ya" atau "tidak". Wawancara bisa dikerjakan dengan orang pribadi maupun sekelompok.

Lincoln dan Guba (dalam buku Salim) menyampaikan langkah-langkah ketika melaksanakan wawancara, diantaranya:

- a. Menetapkan siapa yang melakukan wawancara.
- b. Mengatur kesiapan wawancara dengan pihak terkait supaya terselenggara dengan baik.
- c. Melakukan segala kegiatan awal wawancara dengan keadaan yang diinginkan.
- d. Menetapkan jalannya wawancara agar terjaga dan sesuai.
- e. Menutup wawancara dan memberikan masalah pokok yang diteliti untuk memverifikasi yang diwawancarai.
- f. Menulis daftar pertanyaan wawancara.
- g. Mengumpulkan data terkait kegiatankegiatan serta mengidentifikasi data yang diperoleh.

Sehubungan pada uraian tersebut, Spradley (dalam buku Salim) mengemukakan dua langkah membina keakraban dengan responden, yaitu:

- a. Pengenalan pertama yang penuh dengan tanda Tanya. Dalam hal ini, peneliti dan informan sama-sama mempunyai kecemasan. Untuk

mengatasinya peneliti harus menyadari bahwa kedua belah pihak merasakan hal yang sama.

- b. Masa eksplorasi. Dalam hal ini, kedua belah pihak mencoba memanfaatkan hubungan mereka dengan menemukan siapa lawan bicaranya dan apa yang dimaksud. Kesempatan ini masing-masing pihak mendengar dan mengamati serta menguji satu sama lain untuk dapat bekerjasama.

### 3. Pengkajian Dokumen

Pada metode penelitian kualitatif, penulis ialah instrument pokok (*key instrument*). Bogdan dan Biklen menjabarkan "*the researcher with the researcher's insight being the key instrument for analysis*". Kemudian Nasution, Faisal mengatakan jika pada penelitian naturalistic, penelitalah yang dijadikan sebagai instrument pokok ketika pengumpulan data.

Semua materi melewati pengumpulan dan penafsiran dari peneliti, tetapi pada aktivitas tersebut diikuti dengan instrumen sekunder, yaitu foto, catatan dan dokumen-dokumen yang terkait sesuai fokus penelitian. Sebagai manusia, peneliti dijadikan instrument pokok sebagai pencirian khususnya. Nasution (dalam buku Salim dan Syahrur) memaparkan kelebihan diantaranya:

- a. manusia sebagai instrumen, menjadi sangat responsif dan lincah akan dorongan dari kondisi kawasan yang diasumsikan memiliki arti atau mungkin tidak berarti akan penelitian. Peneliti sebagai instrumen sangat sigap bergerak dan berkembang terhadap kondisi dan situasi yang akan terus mengalami perubahan.

- b. Peneliti sebagai instrument bisa menetapkan dirinya sesuai dengan berbagai kondisi, dan bisa melakukan pengumpulan berbagai jenis data.
- c. Setiap kondisi merupakan sesuatu yang menyeluruh dan menjadi instrument yang bisa meraup seluruh kondisi dengan pemahaman terhadap berbagai kondisi.
- d. Sesuatu kondisi yang terlibat dan berhubungan tidak bisa dimengerti dengan wawasan saja, akan tetapi juga memerlukan pandangan.
- e. Peneliti sebagai instrumen bisa langsung melakukan analisis materi yang didapat, agar bisa segera memaknai arti untuk penentuan hasil penelttian.
- f. Peneliti sebagai instrumen bisa menarik hasil bahan yang diperoleh pada jangka waktu tertentu setelah mendapatkan bahan informasi terbaru lainnya.
- g. Peneliti sebagai instrument bisa mendapatkan dan menganalisis wawancara yang tidak sesuai, bila berbeda sehingga tidak dapat digunakan pada aspek penelitian.

Terdapat berbagai macam prosedur pengumpulan data yang bisa dipergunakan peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif. Berkaitan dengan setting khusus yang digunakan untuk meneliti data, dokumentasi seperti dokumen dan gambar diperlukan untuk teknik dalam penelitian kualitatif. Peneliti analitik yang melakukan penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai dokumen. Dokumen-dokumen ini terdiri dari:

a. Dokumen Pribadi

Narasi pribadi tentang tindakan, pengalaman, dan pendapat seseorang disebut dokumen pribadi. Peneliti dapat belajar tentang perspektif seseorang tentang realitas, interpretasinya terhadap pengalaman, bagaimana pengaruhnya terhadap dirinya dalam situasi sosial, dan lebih banyak lagi melalui catatan ini. Peneliti, di sisi lain, perlu melakukan upaya untuk menentukan tujuan penggunaan dokumen tersebut. Dimungkinkan untuk mengumpulkan dokumen semacam itu, seperti jurnal, buku harian tentang individu lain, korespondensi, dan otobiografi.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi contohnya memo, catatan sidang, korespondensi, dokumen kebijakan, proposal, tata tertib, arsip dan seterusnya.

Foto yang diambil sendiri atau oleh orang lain dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Foto orang lain, biasanya berupa album agensi atau pribadi, disimpan sebagai arsip untuk suatu kegiatan tertentu. Foto dapat memberikan gambaran umum tentang lingkungan sekitar dan posisi orang-orang dalam latar tersebut, memberikan informasi faktual yang dapat digunakan bersamaan dengan informasi lainnya.

Lingkungan di mana sebuah foto diambil, siapa yang mengambilnya, dalam keadaan apa, bagaimana foto itu diambil, dan kesadaran subjek semuanya perlu dipertimbangkan saat melihat foto atau video. Gambar yang diambil sendiri

dapat digunakan seperti gambar lainnya. untuk tampilan data yang nyaman, termasuk data yang dihasilkan kamera video.<sup>3</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data ketika data yang relevan telah dikumpulkan dengan menggunakan metode atau alat pengumpulan data yang dipilih. Analisis statistik dan analisis non-statistik adalah dua jenis utama pemrosesan atau analisis data. Pada data kualitatif, dilakukan analisis nonstatistik. Dalam hal ini, penelitian mendesak seseorang untuk menyelidiki suatu masalah yang menuntut untuk diselidiki secara mendalam dan dari bawah ke atas. Ada cara lain untuk melihat masalah ini. Proses pengumpulan data dipandu oleh hipotesis pengembangan daripada mekanis atau acak. Informasi yang akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen akan dipengaruhi langsung oleh apa yang awalnya ditemukan.

Menurut Lexy J Moloeng (dalam Salim dan Syahrudin) langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data ketika data yang relevan telah dikumpulkan dengan menggunakan metode atau alat pengumpulan data yang dipilih. Analisis statistik dan analisis non-statistik adalah dua jenis utama pemrosesan atau analisis data. Pada data kualitatif, dilakukan analisis nonstatistik.

Menurut Faisal, analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi secara induktif, artinya fakta dan data diangkat ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, mensintesis dan mengembangkan ide sesuai kebutuhan. Setelah dikumpulkan di lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen, data tersebut kemudian disimpan dan dilestarikan untuk digunakan di masa mendatang.

---

<sup>3</sup> Ibid, h. 113-125

Setelah analisis dekonstruksi dan proses penarikan kesimpulan, pentingnya perilaku subjek penelitian kemudian dinilai berdasarkan fokus dan konteks penelitian.

Analisis data adalah prosedur mencari dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan secara metodis untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang bahan-bahan tersebut, menurut Bogdan dan Biklen (dalam buku Salim). Hal ini memungkinkan untuk menginformasikan pihak lain tentang temuan tersebut. Tindakan yang terlibat dalam analisis data dijelaskan lebih lanjut sebagai bekerja dengan data, mengaturnya, membaginya menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menentukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dilaporkan. Buku, artikel, presentasi, dan rencana aksi adalah beberapa produk penelitian utama. Dengan analisis data, maka data tersusun dengan baik dan teratur sehingga dapat diketahui makna dari temuan sesuai fokus penelitian.

Analisis data Bogdan dan Biklen adalah tata cara menyusun atau mengolah data agar dapat lebih disempurnakan, menurut Miles & Huberman (dalam buku Salim), yang diterjemahkan oleh Rohidi. Kemudian Moleong menegaskan (dalam buku Salim) bahwa analisis data juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi komponen atau bagian yang terdiri dari kategori data studi yang lebih kompak. Catatan lapangan yang diambil selama observasi, wawancara, dan studi dokumen di pesantren merupakan data yang baru diperoleh, yang harus dianalisis terlebih dahulu untuk menentukan maknanya. Analisis ini meliputi pengumpulan data, menghubungkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan

menarik kesimpulan/verifikasi baik selama dan setelah pengumpulan data. Sepanjang penelitian, analisis ini diulangi secara melingkar. Spradley menjelaskan *“In order to discover the cultural pattern of any social situation, you must undertake an intensive analysis of your data before proceeding further”*. Karena itu, para peneliti telah mulai mencari pentingnya pola perilaku aktor, penjelasan, konfirmasi potensial, alur sebab akibat, dan keteraturan yang terdokumentasi sejak dimulainya penelitian.

Selanjutnya Bogdan dan Biklen (dalam buku Salim) menyampaikan *“Good researchers are aware of their theoretical base and use it to help collect and analyze data”*. Dalam hal ini teori dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Menurut Miles & Huberman (dalam buku Salim) yang diterjemahkan oleh Rohidi, analisis data adalah suatu proses untuk mengumpulkan atau mengolah data agar menjadi lebih lengkap. Beginilah cara Bogdan dan Biklen mendefinisikannya. Kemudian, menurut Moleong (dalam buku Salim), analisis data juga bertujuan untuk menunjukkan unsur-unsur atau bagian-bagian yang membentuk suatu penelitian data kategori yang lebih padat. Catatan lapangan yang terekam selama observasi, wawancara, dan studi dokumen di pesantren merupakan data yang diperoleh baru-baru ini yang harus diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan signifikansinya. Sebagai bagian dari analisis ini, data dikumpulkan, ditautkan, diringkas, disajikan, dan kesimpulan ditarik dan diverifikasi selama dan setelah pengumpulan data. Analisis ini dilakukan secara melingkar selama penyelidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid, h. 144-147

## E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Kualitas data merupakan pertimbangan penting lainnya dalam penelitian kualitatif karena hasil penelitian yang tidak diakui atau dipercaya tidak memiliki nilai. Keandalan data penelitian yang telah dikumpulkan diperlukan untuk mengakui temuan penelitian. Menurut Lincoln & Guba (dalam buku Salim), pengumpulan dan analisis data membutuhkan keandalan teknologi, transferabilitas, ketergantungan, dan kepastian untuk mencapai kepercayaan (kebenaran).

### 1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Mengenai usaha untuk meningkatkan kredibilitas (kepercayaan) proses, interpretasi dan temuan studi ini dibuat dengan menggunakan berbagai metode, yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) Peneliti dengan yang sedang dikaji dalam kegiatan kepemimpinan umum di pondok pesantren, secara khusus dilakukan secara perlahan agar pengumpulan data dan pengetahuan tentang situasi sosial dan penekanan kajian akan terkumpul dengan tepat.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang dicek silang data dari beberapa sumber, antara lain dokumen, data observasi, dan data wawancara. Dengan cara yang sama, data dari berbagai

informan juga diperiksa. Untuk alasan verifikasi atau sebagai pembandingan data yang dihasilkan dari penggunaan teknik pengumpulan data, prosedur pemeriksaan keabsahan data dapat menggunakan sesuatu selain data tersebut, sesuai dengan triangulasi Moleong. Kebanyakan triangulasi melibatkan melihat sumber tambahan. Membandingkan data wawancara dengan data observasi atau melakukan pemeriksaan silang terhadap data yang dikumpulkan dalam situasi ini dapat dilakukan dengan meninjau dokumen yang relevan. Membandingkan data dari berbagai informan (sumber data) dalam kaitannya dengan data wawancara mengenai sudut pandang dan perilaku fundamental partisipan penelitian juga dapat digunakan sebagai triangulasi. Dengan menggunakan pendekatan triangulasi (*triangulation*), dapat ditentukan sah tidaknya data penelitian yang telah dikumpulkan. Denzin sampai pada kesimpulan bahwa ada empat model triangulasi: menggunakan berbagai sumber dan metode, peneliti dan teori.

- d. Bicara tentang penelitian dengan rekan-rekan yang tidak mengambil bagian di dalamnya untuk mendapatkan lebih banyak perspektif.
- e. Kecukupan referensi Dalam situasi ini, peneliti membuat kritik tertulis untuk menilai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, bahan referensi yang menggunakan naturalistik cenderung memperhatikan rasa koherensi di banyak tingkatan, menunjukkan kurangnya minat dalam pemeriksaan objektivitas temuan peneliti daripada dalam pengembangan perasaan peneliti.

f. Penelitian Kuantitatif: Menganalisis Kasus Negatif. Analisis varians dan analisis kasus negatif adalah ekuivalen. Untuk mencapai ambang kejenuhan dan meningkatkan validitas studi, contoh negatif dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif untuk menunjukkan dan mengubah interpretasi. Catatan lapangan diperiksa untuk melihat apakah ada informasi tambahan yang bertentangan dengan data primer saat melakukan analisis kasus negatif. Atau, dengan kata lain, analisis kasus negatif digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada bukti yang mendukung kesimpulan ini dengan mempelajari dan mencari kasus atau situasi yang bertentangan dengan temuan penelitian.

### **2. Transferabilitas (*Transferability*)**

Dalam penelitian kualitatif, asumsi seperti rata-rata sampel, rata-rata populasi, atau norma kurva asumsi tidak diperlukan untuk generalisasi. Konsep transferabilitas mengkaji kesesuaian makna fungsi unsur-unsur yang digunakan dalam penelitian terhadap fenomena dan fenomena lain yang berada di luar lingkup kajian. Deskripsi kaya detail dari data ke teori atau dari kasus ke kasus digunakan untuk memastikan transferabilitas sehingga pembaca dapat menggunakan temuan dalam keadaan yang hampir sama.

### **3. Dependabilitas (*Dependability*)**

Dependability sama dengan reliabilitas dalam konteks kepercayaan (*reliability*). Dalam penelitian ini, dependabilitas dikembangkan melalui pengumpulan data, analisis, dan penyajian data laporan penelitian. Saat membuat desain, validitas data ditetapkan mulai dari pemilihan kasus dan fokus, orientasi lapangan, dan pengembangan kerangka konseptual.

Lincoln dan Guba berpendapat bahwa menilai dan meriset bias objek, memperhatikan keadaan yang mengganggu, dan mendokumentasikan setiap kesimpulan yang dicapai sepanjang jalan dari satu tahap ke topik penelitian membantu menetapkan legitimasi data ini. kemudian mencari saran dari manajer, sponsor, atau konsultan. Selain itu agar mempertinggi dependability juga dapat digunakan dalam penelitian ini. Seperti mengambil dokumentasi/foto kegiatan menggunakan kamera, video, *micro cassette-corder*, dalam pencatatan data wawancara.

#### **4. Konfirmabilitas (Confirmability)**

Konfirmabilitas sering disebut sebagai objektivitas penelitian, validitas deskriptif, dan validitas interpretatif. Beberapa metode digunakan untuk membandingkan keabsahan data penelitian dan laporan, antara lain memperbaiki teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data penelitian. Metode tersebut meliputi konsultasi promotor atau konsultan dari tahap pengembangan desain pada setiap tahap kegiatan, refocusing, terapi kontekstual, dan narasumber.

Contohnya termasuk validitas sampel atau subjek, logika temuan dan data yang ada, deteksi bias peneliti, ketepatan teknik pengumpulan data, dan ketelitian kerangka konseptual dan konstruksi yang dikembangkan menggunakan data lapangan. mata pelajaran yang didiskusikan. Subjek penelitian lain terkait kebenaran fakta yang ditemukan, selain informan utama, dan setiap data wawancara dan observasi divalidasi sekali lagi. Dimensi validitas data internal dan eksternal memberikan sudut pandang lain untuk memastikan validitas temuan penelitian.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid, h. 165-170